



PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN BATU BATA MERAH SEBAGAI USAHA PRODUKTIF DI DESA MONTONG SAPAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Hartawan

Program Studi Kehutanan, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

Email: harta.1@gmail.com

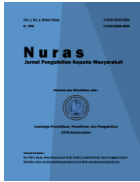
Submit: 16-01-2025; Revised: 23-01-2025; Accepted: 25-01-2025; Published: 30-01-2025

ABSTRAK: Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembuatan batu bata merah sebagai usaha produktif di Dusun Kuwur Numpuk, Desa Montong Sapah, Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang diterapkan yaitu sosialisasi dan observasi ke Kepala Kewilayahan. Setelah observasi dilakukan wawancara dengan mitra, apa saja permasalahan yang terjadi di masyarakat Dusun Kuwur Numpuk. Dari permasalahan yang ada dan solusi yang diajukan akhirnya mitra menerima dengan sangat baik dengan uraian kegiatan: 1) survei dan pembersihan lokasi merupakan pekerjaan awal dalam proses pembuatan batu bata merah, pembersihan lokasi meliputi membersihkan lokasi dari pohon-pohon/semak, rumput, maupun sampah; 2) mempersiapkan bahan-bahan seperti tanah liat, sekam padi, air, dan kayu. Kayu ini berfungsi untuk membakar batu bata merah; 3) membuat lubang untuk pengadukan tanah, kemudian campur tanah liat dengan sekam padi, campur dengan air; 4) hancurkan tanah tersebut dengan cara diinjak-injak hingga menjadi lumpur, dalam skala yang cukup banyak bisa menggunakan bantuan hewan seperti kerbau. Jangan sampai terlalu lembek (seperti bubur) karena tidak akan bisa dicetak; dan 5) langsung dicetak dengan menaruh sedikit abu di dalam cetakan agar tidak lengket. Bila tanah liat tersebut sudah berbentuk persegi seperti batu bata, kemudian dilakukan pengeringan. Hasil kegiatan yang telah dilakukan yaitu dari seluruh proses pembuatan batu bata merah, tahap pembakaran adalah tahap yang paling menentukan berhasil atau tidaknya usaha ini. Dari hasil kegiatan ini, mitra dapat menghasilkan batu bata merah sehingga dapat mengurangi pengangguran di kalangan masyarakat, remaja, orang tua, maupun orang dewasa.

Kata Kunci: Batu Bata Merah, Masyarakat, Perekonomian, Usaha Produktif.

ABSTRACT: The purpose of this activity is to improve the community's economy through the manufacture of red bricks as a productive business in Kuwur Numpuk Hamlet, Montong Sapah Village, Central Lombok Regency. The methods applied are socialization and observation to the Regional Head. After the observation, interviews were conducted with partners, what are the problems that occur in the Kuwur Numpuk Hamlet community. From the existing problems and the solutions proposed, the partners finally accepted it very well with the description of the activities: 1) survey and cleaning the location is the initial work in the process of making red bricks, cleaning the location includes cleaning the location from trees/shrubs, grass, and garbage; 2) preparing materials such as clay, rice husks, water, and wood. This wood functions to burn red bricks; 3) making a hole for mixing the soil, then mix the clay with rice husks, mix with water; 4) crush the soil by trampling it until it becomes mud, on a fairly large scale you can use the help of animals such as buffalo. Don't let it be too soft (like porridge) because it won't be able to be molded; and 5) directly printed by putting a little ash in the mold so that it does not stick. When the clay is square like a brick, then drying is carried out. The results of the activities that have been carried out are from the entire process of making red bricks, the firing stage is the most decisive stage in determining the success or failure of this business. From the results of this activity, partners can produce red bricks so that they can reduce unemployment among the community, teenagers, parents, and adults.

Keywords: Red Bricks, Community, Economy, Productive Business.



How to Cite: Hartawan, H. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Batu Bata Merah sebagai Usaha Produktif di Desa Montong Sapah Kabupaten Lombok Tengah. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 33-39. <https://doi.org/10.36312/nuras.v5i1.352>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

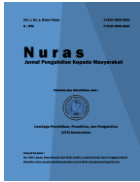
PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Di Indonesia, masih banyak desa-desa yang bergantung pada sektor pertanian dan memiliki keterbatasan dalam hal pengembangan sektor ekonomi produktif lainnya (Nugraha *et al.*, 2024). Salah satu contoh desa yang membutuhkan upaya pemberdayaan ekonomi adalah Dusun Kuwur Numpuk di Desa Montong Sapah, Kabupaten Lombok Tengah. Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang cukup, masyarakat di dusun ini masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan usaha produktif yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan peluang-peluang baru yang dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat setempat.

Masyarakat Dusun Kuwur Numpuk sebagian besar bergantung pada sektor pertanian, namun dengan terbatasnya lahan dan hasil pertanian yang tidak selalu stabil, pendapatan mereka seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya diversifikasi usaha agar masyarakat dapat memiliki sumber pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Salah satu peluang yang dapat dikembangkan adalah industri pembuatan batu bata merah. Batu bata merah adalah salah satu bahan bangunan yang memiliki permintaan yang cukup tinggi, terutama di daerah yang sedang mengalami pembangunan infrastruktur seperti Kabupaten Lombok Tengah.

Pengembangan usaha pembuatan batu bata merah di Dusun Kuwur Numpuk dapat menjadi solusi yang tepat untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Batu bata merah merupakan salah satu bahan bangunan yang banyak digunakan dalam pembangunan rumah tinggal, gedung, dan infrastruktur lainnya (Prayuda *et al.*, 2018; Tanjung & Munte, 2020). Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, seperti tanah liat serta tenaga kerja lokal, masyarakat Dusun Kuwur Numpuk dapat menghasilkan produk batu bata merah yang berkualitas dan memiliki nilai jual tinggi. Usaha pembuatan batu bata merah juga memiliki potensi untuk membuka lapangan pekerjaan baru bagi warga setempat.

Meskipun potensi tersebut ada, masih banyak tantangan yang harus dihadapi dalam mengembangkan usaha pembuatan batu bata merah di Dusun Kuwur Numpuk. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha produksi batu bata merah yang efisien dan berkelanjutan. Masyarakat juga perlu diberikan pemahaman tentang teknik pembuatan batu bata yang baik dan benar, serta manajemen usaha yang dapat mendukung kelangsungan usaha tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah program pemberdayaan yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek manajerial dan pemasaran produk.



Program pemberdayaan ekonomi melalui pembuatan batu bata merah ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam produksi batu bata serta memberikan pemahaman tentang cara mengelola usaha secara mandiri. Salah satu langkah awal yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan tentang teknik pembuatan batu bata yang ramah lingkungan dan efisien. Andini (2020) mengatakan bahwa pelatihan tentang teknik pembuatan batu bata dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari pemilihan bahan baku yang tepat, proses pembakaran yang efisien, hingga cara pemeliharaan alat dan mesin yang digunakan dalam produksi batu bata.

Selain pelatihan teknis, program pemberdayaan ini juga melibatkan pembinaan dalam hal pemasaran produk. Pemasaran yang baik akan mempengaruhi keberhasilan suatu usaha (Karem *et al.*, 2024; Muslimin *et al.*, 2022). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Dusun Kuwur Numpuk untuk memahami cara memasarkan produk batu bata merah mereka, baik itu melalui saluran tradisional maupun *platform* digital. Putra & Aisyah (2017) mengemukakan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menjalin kemitraan dengan kontraktor, pengembang, dan pihak-pihak lain yang membutuhkan pasokan batu bata dalam jumlah besar.

Keberlanjutan usaha pembuatan batu bata merah ini juga sangat bergantung pada pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, dalam program pemberdayaan ini, perlu juga dilakukan pelatihan mengenai manajemen keuangan dan pengelolaan usaha yang efisien. Elsa *et al.* (2024) menyatakan bahwa dengan memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan, masyarakat dapat memastikan bahwa usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan baik, serta mampu mengatasi masalah finansial yang mungkin timbul dalam proses produksi.

Untuk mendukung keberhasilan usaha pembuatan batu bata merah ini, pemerintah daerah dan berbagai pihak terkait perlu memberikan dukungan yang memadai. Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan adalah dengan menyediakan fasilitas produksi yang memadai, seperti alat pencetak batu bata, oven pembakaran, serta tempat penyimpanan yang aman dan layak. Dukungan dalam hal perizinan dan akses ke pasar juga sangat penting untuk memastikan produk batu bata merah dari Dusun Kuwur Numpuk dapat diterima dengan baik di pasar lokal maupun regional.

Penting juga untuk diperhatikan aspek lingkungan dalam produksi batu bata merah. Penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan dan proses produksi yang minim dampak negatif terhadap lingkungan akan memberikan nilai tambah bagi produk tersebut (Indah & Safnowandi, 2018; Supriyadi & Septinar, 2018). Oleh karena itu, dalam program pemberdayaan ini, dilakukan pelatihan mengenai teknik produksi batu bata yang tidak hanya efisien, tetapi juga ramah lingkungan.

Dengan adanya program pemberdayaan ekonomi ini, masyarakat Dusun Kuwur Numpuk dapat memperoleh keterampilan baru yang dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam menjalankan usaha. Keberhasilan dalam mengembangkan usaha pembuatan batu bata merah ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi di Desa Montong Sapah secara keseluruhan. Sebagai hasil akhirnya, masyarakat



di Dusun Kuwur Numpuk dapat lebih mandiri secara ekonomi, mengurangi angka kemiskinan, serta memperbaiki kualitas hidup mereka.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembuatan batu bata merah ini menjadi model yang dapat direplikasi di desa-desa lainnya yang memiliki potensi serupa. Dengan mengoptimalkan sumber daya lokal dan meningkatkan keterampilan masyarakat, sektor ekonomi di daerah pedesaan dapat berkembang secara berkelanjutan, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Oleh sebab itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembuatan batu bata merah sebagai usaha produktif di Dusun Kuwur Numpuk, Desa Montong Sapah, Kabupaten Lombok Tengah.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dimulai dari sosialisasi dan observasi ke Kepala Kewilayahan, setelah observasi dilakukan, dilanjutkan wawancara dengan mitra, apa saja permasalahan yang terjadi di masyarakat Dusun Kuwur Numpuk, Desa Montong Sapah, Kabupaten Lombok Tengah. Dari permasalahan yang ada dan solusi yang diajukan akhirnya mitra menerima dengan sangat baik dengan uraian kegiatan berikut ini.

- 1) Survei dan pembersihan lokasi merupakan pekerjaan awal dalam proses pembuatan batu bata merah, pembersihan lokasi meliputi membersihkan lokasi dari pohon-pohon/semak, rumput, maupun sampah;
- 2) Mempersiapkan bahan-bahan seperti tanah liat, sekam padi, air, dan kayu. Kayu ini berfungsi untuk membakar batu bata merah;
- 3) Membuat lubang untuk pengadukan tanah, kemudian campur tanah liat dengan sekam padi, campur dengan air;
- 4) Hancurkan tanah tersebut dengan cara diinjak-injak hingga menjadi lumpur, dalam skala yang cukup banyak bisa menggunakan bantuan hewan seperti kerbau. Jangan sampai terlalu lembek (seperti bubur) karena tidak akan bisa dicetak; dan
- 5) Langsung dicetak dengan menaruh sedikit abu di dalam cetakan agar tidak lengket. Bila tanah liat tersebut sudah berbentuk persegi seperti batu bata, kemudian dilakukan pengeringan.

Tahapan pembakaran batu bata merah sebagai berikut:

- 1) Batu bata yang sudah kering disusun di dapur pembakaran yang telah disiapkan;
- 2) Siapkan bahan bakar seperti kayu, lalu dilakukan proses pembakaran dengan cara memasukkan kayu tersebut ke dalam lubang di bawah susunan batu bata merah mentah tadi;
- 3) Buat dinding di sekeliling susunan batu bata tersebut dengan tujuan untuk mempercepat naiknya suhu, tidak lupa memberi sekam (bekas kupasan kulit padi) bisa didapatkan di kilang padi. Apinya jangan sampai redup apalagi mati, semakin hari volume apinya harus ditambah;
- 4) Tutup lubang api yang bertujuan agar hawa api tidak keluar, dan juga sebagai penanda berakhirnya proses pembakaran batu bata merah mentah; dan
- 5) *Finishing*, penyiraman bagian atas susunan dengan sekam padi.

HASIL DAN DISKUSI

Tahap pembakaran adalah tahap yang paling menentukan berhasil atau tidaknya dari keseluruhan proses pembuatan batu bata merah. Hasil dari kegiatan ini menjadikan mitra dapat menghasilkan produksi batu bata merah sehingga dapat mengurangi pengangguran di kalangan masyarakat, remaja, orang tua, maupun orang dewasa. Kegiatan yang telah dilakukan, dapat dilihat pada Gambar 1-4.



Gambar 1-4. Proses Pembuatan Batu Bata Merah di Dusun Kuwur Numpuk, Desa Montong Sapah, Kabupaten Lombok Tengah.

Pada tahap pembakaran, suhu dan durasi pembakaran sangat mempengaruhi kualitas batu bata yang dihasilkan. Proses ini membutuhkan perhatian yang seksama agar batu bata dapat matang dengan sempurna, tidak terlalu rapuh maupun terlalu keras. Proses pembakaran yang tepat akan menghasilkan batu bata dengan kualitas yang baik, kuat, dan tahan lama, sehingga dapat memenuhi standar yang diperlukan untuk berbagai macam konstruksi bangunan. Oleh karena itu, pengawasan terhadap pembakaran perlu dilakukan secara terus-menerus agar hasil produksi sesuai dengan harapan.

Dengan adanya usaha pembuatan batu bata merah ini, masyarakat di Dusun Kuwur Numpuk mendapatkan peluang untuk meningkatkan pendapatan mereka. Selain membuka lapangan kerja bagi mereka yang belum memiliki pekerjaan tetap, usaha ini juga memungkinkan masyarakat untuk memperoleh keterampilan baru dalam pembuatan batu bata merah, mulai dari tahap pembuatan adonan tanah liat hingga pembakaran yang memerlukan teknik khusus. Pembelajaran keterampilan tersebut menjadi nilai tambah bagi mereka yang terlibat dalam proses produksi.

Penyediaan lapangan kerja melalui usaha pembuatan batu bata merah ini juga berdampak positif pada perekonomian lokal. Selain menciptakan peluang kerja, usaha ini juga dapat menggerakkan sektor-sektor lain yang terkait, seperti perdagangan bahan baku, distribusi batu bata ke pasar, dan pembangunan infrastruktur. Dampak positif ini tidak hanya membantu mengurangi angka pengangguran, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di Dusun Kuwur Numpuk dan membawa perubahan yang signifikan bagi masyarakat dan perekonomian lokal.



SIMPULAN

Usaha batu bata merah yang dibangun oleh mitra ini tidak hanya untuk meningkatkan perekonomian kepada masyarakat di Dusun Kuwur Numpuk, akan tetapi juga sebagai wadah untuk pemanfaatan potensi lokal yang ada di wilayah tersebut.

SARAN

Usaha batu bata merah perlu terus meningkatkan kualitas produk, agar batu bata merah yang dihasilkan dapat bersaing di pasaran dan memenuhi standar yang lebih tinggi, seperti ketahanan terhadap cuaca, kekuatan, dan daya tahan terhadap api.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak Desa Montong Sapah, Kabupaten Lombok Tengah beserta masyarakatnya yang telah mendukung dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini.

REFERENSI

- Andini, S. (2020). Identifikasi Pengendalian Kualitas terhadap Kecacatan Produk Batu Bata pada IKM Bajeng Kabupaten Gowa. *Tugas Akhir*. Politeknik ATI Makassar.
- Elsa, V., Dasilah, R. A., & Riyanti, R. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan terhadap Resiko Finansial di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. *Edunomika*, 08(03), 1-14. <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v8i3.14367>
- Indah, D. R., & Safnowandi, S. (2018). Pemanfaatan Karbon Baggase Teraktivasi untuk Menurunkan Kadar Logam Tembaga pada Limbah Kerajinan Perak di Lombok Tengah. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 6(1), 65-74. <https://doi.org/10.33394/hjkk.v6i1.1601>
- Karem, N. A., Yuliani, Y., & Mutafarrida, B. (2024). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(4), 149-162. <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i4.1683>
- Muslimin, M., Zainuddin, M. Z., & Saputra, M. K. (2022). Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Penjualan pada Usaha UMKM Sederhana (Studi Kasus Desa Konda Kec. Konda). *Sultra: Journal of Economic and Business*, 3(2), 132-149. <https://doi.org/10.54297/sjeb.Vol3.Iss2.338>
- Nugraha, D. A. E., Yuliati, N., Nurhadi, E., & Atasa, D. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Lokal Susu Sapi di Desa Kemiri Kabupaten Pasuruan. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(6), 2535-2542. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i6.2388>
- Prayuda, H., Setyawan, E. A., & Saleh, F. (2018). Analisis Sifat Fisik dan Mekanik Batu Bata Merah di Yogyakarta. *Jurnal Riset Rekayasa Sipil Universitas Sebelas Maret*, 1(2), 94-104. <https://doi.org/10.20961/jrrs.v1i2.20658>



- Putra, H. H., & Aisyah, S. (2017). *Quality Improvement & Lean Six Sigma; Meningkatkan Kualitas Produk dan Kinerja Perusahaan Menuju Zero Defect*. Yogyakarta: Expert.
- Supriyadi, S., & Septinar, H. (2018). Kerusakan Lingkungan Akibat Industri Batu Bata di Desa Pangkalan Benteng sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi) di MTs Guppi Sukamoro. *Jurnal Swarnabhumi*, 3(2), 136-142. <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v3i2.2605>
- Tanjung, D. A., & Munte, S. (2020). Pelatihan Pembuatan Bata Ringan kepada Home Industri Batu Bata Konvensional Guna Mendukung Program Pemerintah 1 Juta Rumah Bersubsidi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(3), 578-582. <https://doi.org/10.34007/jehss.v2i3.116>